
LANGUAGE ATTITUDE BIDAN PADA IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI KLINIK BPM ERNI NAIBAHO

¹⁾Ani Deswita Chaniago, ²⁾Utary Dwi Listiarini, ³⁾Linda Hernike Napitupulu, ⁴⁾Mariana, ⁵⁾Rudi Purwana

¹⁻⁵ S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan helvetia

E-mail : ¹⁾anideswita@helvetia.ac.id, ²⁾utarydwilistiarini@helvetia.ac.id, ³⁾lindahernike@helvetia.ac.id, ⁴⁾mariana@helvetia.ac.id, ⁵⁾rudipurwana@helvetia.ac.id

Kata Kunci:

Language Attitude, Bidan, Ibu Hamil, Kunjungan ANC

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam segala aspek, termasuk salah satunya pada pelayanan medis. Karena dapat menyebabkan seseorang termotivasi ataupun enggan untuk melakukan suatu kegiatan yang di rasa penting. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Menggunakan bahasa yang baik dapat membantu orang lain untuk mencapai tujuan dengan semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap bahasa (language attitude) bidan Erni Naibaho dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik BPM Erni Naibaho yang bertempat di kecamatan dwi kora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan mewawancarai mengapa ibu hamil rajin untuk berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri Erni Naibaho. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan phenomena yang terjadi melalui pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana "Language Attitude Bidan Erni Pada Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Anc Di BPM Erni Naibaho". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bidan Erni Naibaho memiliki sikap bahasa yang positif untuk memotivasi ibu hamil dan ibu hamil sangat senang dengan pendekatan bidan erni dalam memberikan arahan agar untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin karena bidan Erni menjelaskan dengan sikap bahasa yang baik dan lembut. Dan menerangkan manfaat dan buruk nya apabila tidak rajin berkunjung ANC.

Keywords:

Language Attitude, Midwives, Pregnant Women, ANC Visits

Info Artikel

Tanggal dikirim: 12 Februari 2024

Tanggal direvisi: 16 Februari 2024

Tanggal diterima: 16 februari 2024

DOI Artikel:

10.58794/jkems.v2i1.646

ABSTRACT

Communication is very important in all aspects, including medical services. Because it can cause someone to be motivated or reluctant to carry out an activity that they feel is important. Language is one of the human communication tools for interacting with others. Using good language can help others to achieve their goals with enthusiasm. This study aims to determine the language attitude of midwife Erni Naibaho and the compliance of pregnant women in carrying out Antenatal Care (ANC) visits at the BPM Erni Naibaho Clinic located in Dwi Kora sub-district. The method used in this research is descriptive qualitative, which was carried out by interviewing why pregnant women diligently visit the Independent Practicing Midwife Erni Naibaho. This qualitative descriptive research aims to describe the phenomena that occur through data collection to find out how "Midwife Erni's Language Attitude towards Pregnant Women is Regarding Compliance with Anc Visits at BPM Erni Naibaho". The results of the research can be concluded that Midwife Erni Naibaho has a positive language attitude to motivate pregnant women and pregnant women are very happy with Midwife Erni's approach in giving directions to make regular ANC visits because Midwife Erni explains with a kind and gentle language attitude. And explain the benefits and drawbacks of not regularly visiting ANC.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Interaksi dengan sesama dapat memiliki berbagai konsekuensi, baik positif maupun negatif. Berkomunikasi merupakan hal yang dilakukan untuk menjalin hubungan. Penggunaan etika berkomunikasi atau berbahasa yang tepat sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis[1]. Pasti akan menimbulkan hasil yang baik dari komunikasi yang positif, sebaiknya komunikasi yang buruk akan menimbulkan dampak negatif yang dapat menyebabkan kerugian[2].

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam segala aspek, termasuk salah satunya pada pelayanan medis[3]. Karena dapat menyebabkan seseorang termotivasi ataupun enggan untuk melakukan suatu kegiatan yang di rasa penting dalam hidup. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Menggunakan bahasa yang baik dapat membantu orang lain untuk mencapai tujuan dengan semangat.

Bahasa merupakan hal terpenting dalam interaksi sesama manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam menjalin hubungan sosial dan menyampaikan pesan agar maksud dan tujuan seseorang mengungkapkan sesuatu tercapai dengan baik[4][5].

Attitude adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan dapat dengan cara gaya berbicara, bertindak, memperlakukan orang lain, semua itu adalah cerminan dari apa yang dipikirkan. Percaya tidak percaya, sikap bahasa dapat

memengaruhi kesuksesan ke depannya. Dalam penelitian ini Language attitude atau dapat disebut dengan “sikap bahasa” dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau perilaku tutur badan untuk membantu ibu hamil termoyivasi agar selalu aktif berkunjung ANC demi keberlangsungan kehamilan yang baik. Memeriksa secara rutin dan konitiniu seperti ynag dianjurkan untuk kepatuhan kunjungna ANC.

Sikap berbahasa adalah sikap seseorang terhadap suatu bahasa tentang bagaimana bahasa tersebut digunakan dan dipilih untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Sumarsono et al, dan Wijayana (2011) dalam Astuti (2019) menyatakan bahwa dalam masyarakat multilingual, faktor-faktor seperti topik pembicaraan (masalah yang dibicarakan), kelas sosial pemakai bahasa, kelompok umur, jenis kelamin, dan situasi pemakaian memengaruhi sikap bahasa seseorang. [6]. Dengan sikap bahasa yang baik dan pemilihna kata ynag tepat serta mengena pada masalah yang dihadapi, seseorang yang mendengar dapat termotivasi. Dengan

Attitude terbentuk secara langsung sebagai hasil dari pengalaman. Mereka mungkin muncul karena pengalaman pribadi langsung, atau mereka mungkin hasil dari pengamatan. attitude dibentuk sepanjang seorang individu hidup bertumbuh dalam melakukan interaksi dengan orang lain. attitude harus ditempatkan di atas skill bagi calon pekerja. Sikap (attitude) didefinisikan oleh Robbins (2006:93) dalam Riana rati (2015) merupakan retorika evaluatif, yang menyenangkan ataupun tidak pada sesuatu apapun, yang mana dapat

mencerminkan suasana perasaan seseorang tentang sesuatu tersebut. [7]

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi antara pasien-dokter juga bukan hanya saat ditempat praktik, tetapi dapat dilakukan di waktu dan tempat lain, sehingga mintalah nomor telepon atau alamat e-mail untuk mengontak dokter jika pasien sewaktu-waktu memiliki masalah dengan pengobatan atau ada pertanyaan yang berkaitan dengan pengobatannya. [8] Begitupun Bidan yang bijak mampu berkomunikasi dengan pasiennya dengan baik. mendengarkan keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan menjelaskan situasi pasien dengan baik, bukan hanya memberi resep agar pasien merasa puas. Mendengarkan secara aktif, empati, pemecahan masalah, dan keterampilan inti konseling dalam penilaian, penetapan tujuan, dan penggunaan alat motivasi adalah beberapa peran penting dalam praktik kebidanan.

Bidan akan menghadapi banyak situasi di mana mereka memerlukan alat komunikasi yang efektif dan keterampilan untuk memanfaatkannya, mulai dari membangun hubungan saling percaya pada pertemuan pertama dengan klien hingga kelahiran dan kunjungan nifas. Bidan juga akan menggunakan alat ini dengan keluarga klien, kolega, profesional lain, pelajar, dan orang lain. Ada saat-saat di mana komunikasi harus mendesak bidan perlu menyampaikan berita baik dan buruk. Setiap kali seorang bidan berbicara, mereka harus tahu siapa yang diajak bicara, apa yang diinginkan atau dibutuhkan, informasi apa yang harus disampaikan, dan memikirkan emosi mereka berperan dalam

komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik, seorang bidan membutuhkan banyak kesadaran diri dan latihan.

Sangat penting bagi bidan untuk menunjukkan sikap tidak menghakimi saat bertemu dengan pasien mereka. Ini tidak sama dengan penghargaan positif karena klien mungkin mengungkapkan hal-hal yang meresahkan yang membuat bidan khawatir atau merasa "tidak suka" dengan percakapan. Perasaan tersebut biasanya muncul ketika klien mengungkapkan prinsip atau keyakinan yang bertentangan dengan yang dianut oleh bidan. Untuk tetap memberikan penghargaan positif kepada klien mereka dalam situasi seperti ini, bidan harus menggunakan kesadaran diri dan keterampilan pengaturan emosi. Bidan dapat menunjukkan ketulusannya melalui kontak mata yang teratur, sikap yang ramah, nada suara, dan pertanyaan yang menunjukkan minat mereka terhadap kesejahteraan pasien.

Beberapa situasi di mana bidan akan dipanggil untuk terlibat dalam percakapan konseling mungkin mencakup: kekhawatiran klien tentang manajemen nyeri, ketakutan akan persalinan, keinginan untuk mengubah kebiasaan untuk meningkatkan kesehatan mereka dan janin, dan segera. Penting bagi bidan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kapan mereka dapat membantu klien dan kapan klien harus dirujuk ke ahli kesehatan mental.

Dengan menggunakan bahasa yang baik atau sikap bahasa yang dipilih akan membuat pasien nyaman dan akan merasakan terjaga. Sehingga untuk fase kunjungan ANC berikutnya pasien atau ibu hamil dengan senang hati kembali berkunjung melakukan kunjungan ANC.

Menurut Saifudin (2002 dalam Emha 2015) terkait pada kepuasan bagi pemakai jasa pelayanan kesehatan lebih pada dimensi ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi dengan pasien, kepatuhan serta keramahmatan petugas dalam melayani pasien dan atau kesembuhan penyakit yang diderita pasien. [9]

Menurut Kusmiyati, 2007 dalam Emha, et al (2023) , pemeriksaan ANC yang teratur dan rutin bertujuan mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi terhadap kehamilan yang mungkin terjadi, serta dapat mencegah dan mengobati secara dini komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan. Sikap berbahasa (Language attitude) bidan yang baik kepada pasien menentukan kualitas pemberi pelayanan (provider care) dalam memberikan pelayanan yang memuaskan dan bermutu . [9] hal ini sangat penting bagi ibu hamil dalam mendapatkan support atau dukungan dari bidan yang menanganinya.

Disebut dalam ayosehat.kemkes.go.id yang membahas tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, menjelaskan bahwa pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali

pemeriksaan pada trimester ketiga. Dan ini dapat dianggap bahwa ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di Puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Pemeriksaan ANC pada ibu hamil dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, antara lain bidan, perawat, dokter umum, maupun dokter spesialis obstetri dan ginekologi (dokter kandungan).

Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197). Dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian.

Sikap adalah fenomena kejiwaan yang biasanya muncul dalam tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku dapat menunjukkan sikap, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa apa yang terlihat dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap; sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya.

Di [Author : Ani Deswita Chaniago, Utary Dwi Listiarini, Linda Hernike Napitupulu, Mariana, Rudi Purwana Publish : Februari 2024
Vol.2,No.1,Tahun 2024](https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2018/07/kesantunan-berbahasa-2/Kesantunan, kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kesantunan atau santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan</p></div><div data-bbox=)

tenang; sopan. Jadi kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekadar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sopan dan tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya. Kesantunan berbahasa seseorang mencerminkan sikap kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan sikap bahasa dalam berkomunikasi

METODE

Sebagai deskripsi kualitatif, penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipasi, wawancara mendalam, dan tinjauan pustaka untuk pengumpulan data. Informasi dipilih dengan metode purposive sampling. Model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dalam Rijali (2015) digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. [10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan seorang bidan sangat penting untuk membantu pasien memeriksa kesehatan dan kondisi fisik mereka. Selain menguasai keterampilan profesionalnya, seorang bidan juga harus mahir berbahasa Inggris sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan tepat sasaran dengan pasien, terutama ibu hamil

yang diharapkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur dengan ANC untuk menjaga ketahanan dan kekuatan mereka.

Sikap berbahasa seorang bidan terhadap pasiennya (ibu hamil) adalah baik dan berdampak positif. Komunikasi terjadi secara langsung antara bidan dan pasiennya. Terlihat bahwa penuturan bidan yang memiliki sikap bahasa yang baik berdampak pada respons yang baik dari pasien. Pasien (ibu hamil) merasa nyaman dan memahami apa yang harus dilakukan saat berbicara dengan bidan Erni Naibaho. Ada hubungan emosional yang terlihat dalam setiap fase komunikasi natar keduanya.

Bidan bertindak sebagai komunikator dengan memulai diskusi dengan beberapa pertanyaan sederhana sebelum menanyakan kondisi apa yang telah dirasakan dan dialami pasien selama kehamilannya. Pasien merespon dengan baik, layaknya seseorang yang terbuka, menceritakan semua yang dialami, mulai dari respons janin yang baik hingga hal-hal yang membuatnya khawatir. sehingga terjadi komunikasi dua arah, yang diperlukan dan diperlukan oleh pasien dan bidan. Tujuan komunikasi dan sikap bahasa bidan yang positif adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin bias dalam membantu pasien melindungi kehamilannya secara efektif dan efektif. Selain itu, pasien tidak terlalu khawatir.

Tujuan kedua belah pihak tercapai untuk mempercepat perawatan dan pemeriksaan pasien. Pasien, khususnya ibu hamil, melakukan kunjungan ulang dengan tenang dan tidak khawatir tentang perkembangan janinnya karena telah memberikan arahan dan pengobatan yang

diperlukan sesuai dengan keluhan dan laporan pasien.

Tujuan ANC (Antenatal Care)

1. Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya.
2. Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan.
3. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi.
4. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan.
5. Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.
6. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal.
7. Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
8. Dengan melakukan komunikasi yang menunjukkan sikap bahasa (language attitude) yang baik, pasien merasa nyaman dan percaya, serta rajin dan sangat memerikasakan kehamilan di klinik BPM Erni naibaho.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sikap berbahasa bidan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan membantu pasien untuk berkunjung ANC guna memeriksa secara t=rutin kehamilannya agar terhindar dari

hal-hak yang tidak diinginkan selama masa kehamilan.

Berdasarkan data penelitian di lapangan, komunikasi verbal dapat dicapai dengan adanya dorongan spiritual / emosional melalui pendekatan-pendekatan kepada pasien dengan komunikasi yang baik dengan sikap berbahasa yang positif, terutama pada nada bicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, menampilkan sikap yang rileks, mempertahankan kontak mata, rasa empati, serta mempertahankan sikap terbuka. Hal tersebut dapat mendukung proses kesepahaman pasien. sehingga pasien merasa nyaman dan tidak takut dan tidak ragu untuk memerikasakan diri selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. H. Sumarto, "Komunikasi Dalam Kegiatan Public Relations," *Informasi*, vol. 46, no. 1, p. 63, 2016, doi: 10.21831/informasi.v46i1.9650.
- [2] M. Ilham Muchtar, Z. Abidin, and D. Lama Bawa, "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 10, pp. 4705–4720, 2023.
- [3] Endang Fourianalistyawati, "KOMUNIKASI YANG RELEVAN DAN EFEKTIF ANTARA DOKTER DAN PASIEN," *J. Psikogenes.*, vol. 1, no. 1, pp. 82–87, 2012.
- [4] O. Mailani, I. Nuraeni, S. A. Syakila, and J. Lazuardi, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.35335/kampret.v1i1.8.

- [5] A. Faiz, K. A. Hakam, S. Sauri, and Y. Ruyadi, "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 29, no. 1, pp. 13–28, 2020, doi: 10.17509/jpis.v29i1.24382.
- [6] T. Astuti, "Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia di Kalangan Akademisi (Tinjauan Deskriptif terhadap Fenomena Pemakaian Bahasa Indonesia)," *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, pp. 154–163, 2019.
- [7] R. Riana and S. Setiadi, "Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro," *J. Din. Sos. Budaya*, vol. 17, no. 1, p. 104, 2015, doi: 10.26623/jdsb.v17i1.506.
- [8] F. E. B. Setyawan, "Komunikasi Medis: Hubungan Dokter-Pasien," *MAGNA MEDICA Berk. Ilm. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 1, no. 4, p. 51, 2018, doi: 10.26714/magnamed.1.4.2017.51-57.
- [9] P. H. Emha Ainun Syai'an, Ahmad Qosim, Siti Muawanah, "Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pasien Terhadap Kepatuhan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Pakis Kecamatan Kraden Kabupaten Grobogan," *J. Penelit. Pengabd. Bidan*, vol. 01, no. 01, pp. 46–51, 2023.
- [10] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," vol. 17, no. 33, pp. 81–95, 2018.